



EVALUASI BERBASIS KETERAMPILAN DALAM PENGEMBANGAN DESAIN EVALUASI PENDIDIKAN

SKILLS BASED EVALUATION IN DEVELOPMENT OF EDUCATIONAL EVALUATION DESIGN

**Muhammad Nur A Rasyid¹, Fardan Abdillah M², Sukman S³,
Nony Basma Al Katiri⁴, Syamsudin Kaha⁵**

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, IAIN Sorong

⁵Ilmu Filsafat, Departemen Ilmu Filsafat, Universitas Indonesia

Email : mnurr07@gmail.com¹, fardhan289@gmail.com², sukmansorong@gmail.com³, ayangku7419@gmail.com⁴,
syamsudinkaha@gmail.com⁵

Article history :

Received : 16-12-2024

Revised : 17-12-2024

Accepted: 19-12-2024

Published:22-12-2024

Abstract

Skills-based assessment is an evaluation process that aims to measure the extent to which students have mastered and are able to apply certain skills taught during the learning process. This assessment includes measuring cognitive, social and practical abilities through various methods, such as practical tests, projects, products and portfolios. In addition, skills-based evaluation emphasizes the importance of real application of learning to prepare students to face the world of work and future challenges. The benefits of this assessment include increasing learning motivation, sharpening critical thinking skills, and supporting curriculum development. However, there are challenges in its implementation, such as the need for teacher professionalism and the difficulty of managing evaluations on large groups of students. Thus, skills assessment plays a strategic role in supporting more relevant, adaptive and effective learning.

Keywords: *Skills Assessment, learning applications, curriculum development*

Abstrak

Penilaian berbasis keterampilan adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik menguasai dan mampu menerapkan keterampilan tertentu yang diajarkan selama proses pembelajaran. Penilaian ini mencakup pengukuran kemampuan kognitif, sosial, dan praktis melalui berbagai metode, seperti tes praktik, proyek, produk, dan portofolio. Selain itu, evaluasi berbasis keterampilan menekankan pentingnya aplikasi nyata dari pembelajaran guna mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja dan tantangan masa depan. Manfaat penilaian ini meliputi peningkatan motivasi belajar, pengasahan kemampuan berpikir kritis, serta dukungan terhadap pengembangan kurikulum. Namun, terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti kebutuhan akan profesionalisme guru dan kesulitan mengelola evaluasi pada kelompok siswa yang besar. Dengan demikian, penilaian keterampilan berperan strategis dalam mendukung pembelajaran yang lebih relevan, adaptif, dan efektif.

Kata Kunci : **Penilaian Keterampilan, aplikasi pembelajaran, Pengembangan kurikulum**

PENDAHULUAN

Evaluasi keterampilan dalam pendidikan mencakup pemahaman bahwa tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia kerja. Dalam konteks ini, evaluasi keterampilan menjadi penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan



memberikan hasil yang diinginkan. Keterampilan yang dimaksud meliputi keterampilan kognitif, sosial, dan praktis, yang semuanya diperlukan untuk membentuk individu yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

Evaluasi keterampilan dalam pendidikan bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa atau peserta didik menguasai keterampilan yang telah diajarkan selama proses pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya mengandalkan tes atau ujian teori, tetapi juga melibatkan penilaian terhadap kemampuan praktis yang lebih relevan dengan situasi kehidupan nyata. Penilaian keterampilan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi langsung, penugasan praktis, portofolio, dan simulasi.

Pentingnya evaluasi keterampilan ini semakin terasa dalam menghadapi perkembangan teknologi yang cepat dan perubahan tuntutan di dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Evaluasi keterampilan, yang dilakukan secara objektif dan terstruktur, juga menjadi dasar dalam perbaikan dan pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih relevan dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh dengan deskripsi menggunakan kata-kata dalam konteks tertentu yang alami, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2017). Metode ini dipilih karena dianggap sesuai untuk mengeksplorasi secara mendalam ketidakseimbangan antara pengukuran dan penilaian dalam evaluasi pendidikan yang berbasis keterampilan. Melalui metode ini, peneliti berupaya menjelaskan fenomena berdasarkan data dari literatur yang ada tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel atau fenomena yang dikaji.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber sekunder, seperti jurnal ilmiah, buku teks akademik, artikel penelitian, dan laporan resmi yang relevan dengan topik evaluasi berbasis keterampilan serta dalam pengembangan evaluasi dalam dunia pendidikan. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi tema dan konsep utama yang muncul dari literatur. Teknik analisis ini digunakan untuk mengungkap pola, hubungan, dan isu-isu penting terkait evaluasi berbasis keterampilan dalam pendidikan. Setiap data yang dikumpulkan dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian, sehingga membantu peneliti menyusun narasi yang terstruktur dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi Keterampilan

Ada tiga kata kunci yang berkaitan dengan desain evaluasi, yaitu Tes (*test*), pengukuran (*Measurment*), dan evaluasi (*evaluation*). Dalam perencanaan dan desain system pembelajaran rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga informasi kegiatan evaluasi seorang desainer pembelajaran dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu



diperbaiki atau tidak, bagian-bagian yang mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu perbaikan (Wina Sanjaya. 2010).

Istilah evaluasi bukan lagi merupakan sesuatu hal yang baru dalam kehidupan masa sekarang. Apalagi bagi orang yang terlibat dalam dunia pendidikan. Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Evaluation* yang artinya penilaian. Evaluasi memiliki banyak arti yang berbeda, menurut Wang dan Brown dalam buku yang berjudul *Essentials of Educational Evaluation*, dikatakan bahwa *Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*, artinya evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu (Kunandar, 2010). Suchman memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan (Arikunto. 2010).

Pengertian evaluasi lebih dipertegas lagi oleh Sudjana dengan batasan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu (Dimiyati dan Mudjiono.2006). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai atau arti itu adalah evaluasi (Zaenal Arifin. 2011).

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk menimbang serta menentukan nilai dan arti akan sesuatu yang dapat berupa orang, benda, kegiatan, keadaan maupun suatu kesatuan tertentu berdasarkan seperangkat kriteria yang telah disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan. Jika definisi evaluasi tersebut dikaitkan dengan ‘hasil belajar’, evaluasi berarti suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang (siswa) setelah melakukan proses pembelajaran.

Keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain sebagainya (Zahri. 2017). Sejalan dengan hal tersebut Prawiradilaga mengungkapkan bahwa keterampilan berasal dari kata dasar “terampil” yang mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” yang merujuk kepada kata sifat, terampil sendiri memiliki arti “mampu bertindak dengan cepat dan tepat (Prawiradilaga, 2016).

Dengan demikian evaluasi berbasis keterampilan adalah pendekatan evaluasi yang berfokus pada pengukuran sejauh mana peserta didik dapat menguasai dan menerapkan keterampilan tertentu yang telah diajarkan atau dilatihkan. Dalam evaluasi berbasis keterampilan, tujuan utama bukan hanya untuk menguji pengetahuan teoretis, tetapi untuk menilai kemampuan praktis siswa dalam menjalankan tugas, memecahkan masalah, atau berinteraksi dalam konteks dunia nyata.

Fungsi dan Tujuan Evaluasi

Evaluasi sering dianggap sebagai salah satu hal yang menakutkan bagi siswa, karena memang melalui kegiatan ini dapat ditentukan nasib siswa dalam pembelajaran selanjutnya, anggapan seperti ini harus diluruskan, evaluasi mestinya dipandang sebagai suatu yang wajar, yakni sebagai sesuatu bagi integral dari suatu proses pembelajaran. Ada beberapa fungsi evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut :



1. Alat yang penting sebagai umpan balik bagi siswa.
2. Alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan, siswa akan mengetahui bagaimana mana yang perlu dan tidak perlu dipelajari.
3. Memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum.
4. Memberikan keputusan untuk mengambil keputusan khususnya untuk menentukan masa depan.
5. Berguna untuk para pengembang kurikulum khususnya dalam menentukan kejelasan tujuan yang ingin dicapai.
6. Berfungsi sebagai umpan balik untuk semua yang berkepentingan dengan pendidikan di sekolah (Wina Sanjaya. 2008)

Manfaat Evaluasi Keterampilan

Penilaian keterampilan bagi siswa memiliki banyak manfaat penting untuk perkembangan mereka, antara lain:

1. Mengenali Kemampuan Diri.
2. Meningkatkan Motivasi Belajar.
3. Mendorong Pengembangan Keterampilan Praktis:
4. Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif.
5. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif.
6. Menyiapkan Siswa untuk Dunia Kerja.
7. Membangun Kemandirian dan Tanggung Jawab.

Adapun manfaat penilaian keterampilan pada siswa bagi guru meliputi:

1. Mengidentifikasi Kemampuan Individu Siswa. Penilaian keterampilan membantu guru memahami kemampuan dan keterampilan spesifik tiap siswa, sehingga guru dapat memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
2. Menyesuaikan Metode Pembelajaran. Hasil penilaian keterampilan membantu guru mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran. Guru bisa menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran lebih optimal.
3. Memberikan Umpan Balik yang Bermakna. Penilaian keterampilan memungkinkan guru memberikan umpan balik yang tepat dan bermanfaat bagi siswa, membantu mereka memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki.
4. Mengembangkan Kurikulum yang Lebih Tepat. Dengan penilaian keterampilan, guru bisa mengetahui apakah materi dan keterampilan yang diajarkan sudah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Ini memungkinkan guru menyesuaikan kurikulum agar sesuai dengan perkembangan siswa.



5. Memotivasi Siswa. Dengan memberikan penilaian keterampilan secara berkala, guru bisa membantu siswa menyadari perkembangan keterampilan mereka. Hal ini bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar.
6. Menunjang Penilaian Kinerja. Penilaian keterampilan memberi data objektif mengenai perkembangan siswa yang bisa digunakan dalam laporan perkembangan siswa dan evaluasi kinerja kelas secara keseluruhan.

Adapun penilaian keterampilan pada siswa memiliki beberapa manfaat bagi orang tua, antara lain.

1. Memahami Kemajuan Anak. Penilaian keterampilan memberikan gambaran tentang kemampuan dan perkembangan anak di bidang tertentu, sehingga orang tua dapat memahami sejauh mana anak mereka menguasai keterampilan yang dibutuhkan di sekolah atau kehidupan sehari-hari.
2. Mengidentifikasi Bakat dan Minat. Dengan penilaian ini, orang tua dapat mengetahui minat dan bakat anak dalam bidang tertentu. Ini membantu mereka mendukung anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.
3. Mendukung Pengembangan Pendidikan Anak. Orang tua dapat lebih aktif terlibat dalam mendukung pendidikan anak dengan memahami area mana yang perlu ditingkatkan. Misalnya, jika anak menunjukkan kelemahan dalam keterampilan tertentu, orang tua dapat memberikan bantuan tambahan, baik dalam bentuk dukungan moral, alat belajar, maupun kelas tambahan.
4. Meningkatkan Komunikasi dengan Guru. Penilaian keterampilan memungkinkan orang tua untuk berkomunikasi dengan guru secara lebih efektif mengenai perkembangan anak. Mereka bisa berdiskusi tentang kemajuan, tantangan, dan langkah-langkah yang bisa diambil untuk membantu anak.
5. Membantu Persiapan Masa Depan Anak. Mengetahui kemampuan dan keterampilan anak sejak dini membantu orang tua dalam merencanakan masa depan anak, baik itu terkait pendidikan lanjutan maupun persiapan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja.

Teknik Evaluasi Keterampilan

1. Teknik Praktek

Tes praktik merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Jenis penilaian ini digunakan untuk menilai capaian kompetensi yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas tertentu, seperti praktik di laboratorium, praktik shalat, bermain drama, membaca puisi, dsb. Pada umumnya, tes praktik ini meminta siswa untuk melakukan pekerjaan yang bersifat fisik berdasarkan hasil pengamatan guru. Tes ini diperlukan untuk guru menilai kesesuaian antara penguasaan teori dan keterampilan terhadap kemampuan peserta didik melakukan praktik.

2. Teknik Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut diselesaikan melalui tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan dan penyajian produk. Beberapa hal yang perlu



dipertimbangkan dalam melaksanakan penilaian proyek yaitu (a) kemampuan pengelolaan yang berarti kemampuan peserta didik dalam memilih indikator, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data peserta serta penulisan laporan, (b) relevansi, yaitu kesesuaian dengan mata pelajaran dan indikator, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran, dan (c) keaslian, yaitu proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

3. Teknik Produk

Penilaian teknik produk adalah penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tersebut. Terdapat dua tahapan penilaian yaitu: *Pertama*, penilaian tentang pemilihan dan cara penggunaan alat serta prosedur kerja siswa. *Kedua*, penilaian tentang kualitas teknis maupun estetik hasil karya/ kerja siswa. Hasil kerja dapat berupa produk kerja siswa yang bisa saja terbuat dari kain, kertas, metal, kayu, plastik, keramik, dan hasil karya seni seperti lukisan, gambar, dan patung.

4. Teknik Portofolio

Portofolio adalah kumpulan hasil karya siswa yang dikumpulkan selama periode waktu tertentu, mencakup berbagai tugas, proyek, tes, dan hasil lainnya. Evaluasi portofolio bertujuan menilai perkembangan siswa dari waktu ke waktu dengan melihat progres dan peningkatan dalam aspek tertentu, seperti keterampilan menulis, menggambar, atau analisis. Portofolio memungkinkan siswa merefleksikan kemajuan belajar mereka, dan guru serta orang tua bisa melihat konsistensi serta peningkatan kemampuan siswa dari satu karya ke karya lainnya.

Kelebihan dan Kekurangan Evaluasi Keterampilan

Kelebihan dari penilaian keterampilan antara lain sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi tentang keterampilan peserta didik secara langsung yang bisa diamati oleh guru.
2. Memotivasi peserta didik untuk menunjukkan kompetensinya secara maksimal.
3. Sebagai pembuktian secara aplikatif terhadap apa yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Sedangkan kekurangan dari penilaian keterampilan antara lain sebagai berikut :

1. Sulit dilakukan pada jumlah peserta didik yang terlalu banyak.
2. Membutuhkan kecermatan dalam melakukan pengamatan terhadap unjuk kerja peserta didik dalam kompetensi keterampilan.
3. Menuntut profesionalisme guru karena mengamati unjuk kerja peserta didik dalam kompetensi keterampilan yang bervariasi.

KESIMPULAN

Penilaian keterampilan adalah proses pengukuran atau penilaian kemampuan individu dalam melakukan tindakan atau aktivitas tertentu. Penilaian keterampilan dapat dilakukan melalui berbagai macam metode, seperti tes, observasi, wawancara, dan penilaian diri. Penilaian keterampilan sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dapat memberikan informasi



mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, serta membantu guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Fungsi Penilaian keterampilan adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke. Cipta.
- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zahri, M. (2017). *Analisis Konsep Keterampilan Berdasarkan Pandangan Para Ahli Pendidikan*. Jurnal Pendidikan. 5(2), 123-134.
- Prawiradilaga, D. S. (2016). *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina (2008) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group